

## STRATEGI PENGELOLAAN DAN PROMOSI MUSEUM (OBJEK STUDI : MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK, KELURAHAN PINANGSIA, KECAMATAN TAMAN SARI, JAKARTA BARAT)

Christine Atania<sup>1)</sup>, Parino Rahardjo<sup>2)</sup>, B. Irwan Wipranata<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, chrushan88@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor19@gmail.com

<sup>3)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan\_wipranata@yahoo.uk

*Masuk: 10-08-2020, revisi: 08-09-2020, diterima untuk diterbitkan: 28-09-2020*

### Abstrak

Museum selain sebagai objek wisata juga memiliki fungsi sebagai tempat kita sebagai masyarakat belajar dan mengenal tentang sejarah. Sehingga museum memiliki peran penting dalam masyarakat. Kurangnya pengelolaan museum membuat ketertarikan masyarakat pada museum berkurang. Masyarakat pada umumnya berkunjung ke museum memiliki tujuan dari rasa keingintahuan dan ingin mendapatkan manfaat. Namun pada kenyataan pengelolaan museum ini tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta membuat museum tidak dapat melaksanakan peran sebagai fasilitas umum dan sosial dalam memberi pelayanan kepada masyarakat. Tujuan penulisan tersebut ialah mengetahui kinerja pengelolaan museum, mengetahui faktor kelemahan museum, dan membuat usulan strategi pengelolaan untuk Museum Seni Rupa dan Keramik guna meningkatkan minat masyarakat. Penulis mengkaji literatur yang ada berkorelasi dengan pengelolaan, promosi, dan museum. Data yang digunakan terdiri dari data primer (kondisi eksisting museum, wawancara, dan kuesioner) serta data sekunder yang terdiri dari dokumentasi MSRK, dokumentasi museum perbandingan, dan lainnya. Dengan menggunakan lima alat analisis dan lima metode analisis. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dapat diterapkan penulis menggunakan analisis (lokasi, kondisi fisik museum, kinerja pengelolaan, best practices, serta persepsi dan preferensi). Hasil penelitian penulis yaitu berupa usulan strategi terhadap kegiatan pengelolaan dan promosi Museum Seni Rupa dan Keramik.

**Kata kunci:** Museum Seni Rupa dan Keramik; Pengelolaan; Promosi

### Abstract

*Apart from being a tourist attraction, museums also have a function as a place for us as a society to learn and get to know about history. So that the museum has an important role in society. Lack of museum management has made public interest in the museum lessened. People generally visit museums with the aim of being curious and wanting to get benefits. However, in reality the management of this museum cannot meet the needs of the community, and makes the museum unable to carry out its role as a public and social facility in providing services to the community. The purpose of this writing is to determine the performance of museum management, to determine the weaknesses of the museum, and to make a management strategy proposal for the Museum of Fine Arts and Ceramics to increase public interest. The author examines the existing literature in relation to management, promotion, and museums. The data used consisted of primary data (the existing condition of the museum, interviews, and questionnaires) and secondary data consisting of MSRK documentation, comparative museum documentation, and others. By using five analysis tools and five analysis methods. To find out how the management strategy can be applied, the writer uses analysis (location, physical condition of the museum, management performance, best practices, and perceptions and preferences). The results of the author's research are in the form of strategic proposals for the management and promotion of the Fine Arts and Ceramics Museum.*

**Keywords:** Management; Museum of Fine Arts and Ceramics; Promotion

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Museum adalah bagian dari properti yang ada di kota. Secara fisik, museum hanya bangunan yang berdiri di atas tanah, namun peran yang diberikan museum untuk kota sangat besar. Peran yang diberikan museum bukanlah keuntungan melainkan suatu nilai yang sangat membantu kota dalam mengenal jati diri, membantu masyarakat dalam mengenal budaya dan sejarah mereka.

Museum yang mempunyai peran penting bagi masyarakat, namun pada kenyataannya tidak terlalu menarik untuk masyarakat kota Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari objek studi Museum Seni Rupa dan Keramik. Pada umumnya di negara – negara lain, seperti Museum Louvre dan Museum Egyptian sangat diminati oleh pengunjung karena kita mendapatkan pengetahuan tentang benda – benda bersejarah yang ada dan sejarah kota. Museum Seni Rupa dan Keramik yang memiliki potensi menjadi objek wisata untuk menarik pengunjung, namun pada kenyataannya belum berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat masyarakat kota Jakarta berkunjung ke museum dan pengunjung yang selesai berkunjung pun tidak mendapatkan hasil atau kesan yang baik.

Sesuai dengan namanya Museum Seni Rupa dan Keramik memiliki dua jenis koleksiberupa seni rupa dan keramik. Koleksi seni rupa terdiri dari lukisan, sketsa, patung, dan totem kayu. Diantara koleksi – koleksi tersebut ada beberapa koleksi unggulan yang amat penting bagi sejarah perkembangan seni rupa Indonesia. Museum ini juga memiliki koleksi keramik yang terdiri dari keramik lokal dan keramik asing. Museum Seni Rupa dan Keramik merupakan salah satu museum yang menempati bangunan bersejarah di Kawasan Kota Tua Jakarta. Gedung museum yang diresmikan pada tahun 1870 ini awalnya dipergunakan sebagai Lembaga Peradilan Tinggi Belanda atau *Raan van Justitie*, kemudian pada masa penduduk Jepang dan perjuangan kemerdekaan Indonesia dijadikan sebagai asrama militer.

Pada tahun 1968 sampai dengan 1975 bangunan ini digunakan sebagai kantor Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta, kemudian tanggal 20 Agustus 1976 diresmikan sebagai sebagai Balai Seni Rupa oleh Presiden Soeharto. Pada sayap kiri dan sayap kanan bagian depan bangunan digunakan sebagai Museum Keramik yang diresmikan oleh Gubernur Ali Sadikin pada tanggal 10 Juni 1977, kemudian pada awal tahun 1990 Balai Seni Rupa dan Keramik digabung dan menjadi Museum Seni Rupa dan Keramik.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat faktor – faktor pengelolaan yang dapat menambah minat pengunjung untuk datang, tujuannya adalah agar Museum Seni Rupa dan Keramik mendapatkan suatu bentuk strategi pengelolaan yang tepat, sehingga dapat menarik kembali para pengunjung baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Pada umumnya bangunan tua bersejarah memiliki potensi untuk menjadi bangunan cagar budaya yang difungsikan menjadi objek wisata. Seperti salah satunya Museum Seni Rupa dan Keramik yang dikenal juga dengan sebutan *Museum of Fine Arts & Ceramics*.

Museum selain sebagai objek wisata juga memiliki fungsi sebagai tempat kita sebagai masyarakat belajar dan mengenal tentang sejarah. Sehingga museum memiliki peran penting dalam masyarakat. Kurangnya pengelolaan museum membuat ketertarikan masyarakat pada museum berkurang. Masyarakat pada umumnya berkunjung ke museum memiliki tujuan dari rasa keingintahuan dan ingin mendapatkan manfaat. Namun pada kenyataan pengelolaan museum ini tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta membuat museum tidak dapat melaksanakan peran sebagai fasilitas umum dan sosial dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.

## Rumusan Permasalahan

Jumlah pengunjung di Museum Seni Rupa dan Keramik mengalami penurunan secara fluktuatif selama lima tahun terakhir, dimana pada tahun 2016 dan 2018 jumlah pengunjung mengalami penurunan, dan kurangnya strategi pengelolaan dari pihak Museum Seni Rupa dan Keramik sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya museum ini.

## Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja pengelolaan museum di Museum Seni Rupa dan Keramik, mengetahui faktor kelemahan pengelolaan museum di Museum Seni Rupa dan Keramik, dan membuat usulan strategi pengelolaan untuk Museum Seni Rupa dan Keramik guna meningkatkan minat masyarakat.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Strategi

Menurut Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi merupakan perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Tjiptono (2006:3) pengertian strategi merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Chandler (2005:4) strategi merupakan tujuan jangka panjang dari sebuah organisasi serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya penting untuk mencapai suatu tujuan.

### Pengelolaan

Pengelolaan museum adalah upaya terpadu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. (Peraturan Pemerintah No. 66, 2015).

### Promosi

Menurut Nickles dalam Swastha & Irawan (2008:349) promosi yaitu arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Menurut Tjiptono (2015:387) promosi adalah elemen bauran pemasaran yang berfokus pada upaya menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan.

### Museum

Menurut Nasuha (2002) Museum berasal dari Bahasa Yunani: *MUSEION*. Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari Sembilan dewi tersebut ialah: Mouse, yang lahir dari Maha Dewa Zeus dengan istrinya Mnemosyne. Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di pegunungan Olympus. Museion selain tempat suci pada waktu itu, juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai pemujaan Dewa Dewi.

## 3. METODE

### Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari data tersebut.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan dan diperoleh dari objek studi secara langsung. Berikut ini adalah beberapa jenis data primer yang peneliti butuhkan:

- Survey Kondisi Eksisting Museum Seni Rupa dan Keramik  
Survey tersebut merupakan metode pengumpulan data yang berhubungan dengan kondisi fisik dan keadaan aktual di lokasi yang hasilnya adalah gambar visual dari kondisi fisik dari objek studi yang peneliti survey.
  - Wawancara  
Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berinteraksi dengan pihak yang terkait secara langsung, Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola MSRK.
  - Kuesioner  
Kuesioner yang dibuat dan disebar bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kondisi eksisting dan pengelolaan Museum Seni Rupa dan Keramik.
- b. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber lain yang berkaitan dengan objek studi. Beberapa sumber relevan seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah pengumpulan data sekunder:
- Data lokasi dan fasilitas Museum Seni Rupa dan Keramik
  - *Siteplan* dari Museum Seni Rupa dan Keramik
  - Standar Operasional Prosedur (SOP)
  - *Benchmarking*
  - Data pengelolaan Museum Seni Rupa dan Keramik
  - Kebijakan Zonasi

#### Populasi dan Sampel

Dengan jumlah pengunjung Museum Seni Rupa dan Keramik sebagai populasi (N), dengan jumlah pengunjung yang datang pada tahun 2018 sebanyak 181.811 orang dan dengan batas toleransi error sebesar 10%, maka perhitungan jumlah kuesioner yang harus disebar kepada calon responden adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{181.811}{1 + \sqrt{181.811 \times 0,10^2}}$$

$$n = 99.94$$

$$= 100$$

Berdasarkan perhitungan jumlah responden di atas, didapat sampel yaitu 100 orang responden yang harus disebar.

#### Metode Analisis Data

Data yang terkumpulkan oleh penulis dengan teknik pengumpulan yang dilakukan akan diolah dengan menggunakan beberapa analisis untuk mencapai tujuan. Berikut adalah metode analisis yang dilakukan pada objek studi penelitian.

- a. Analisis Lokasi  
Merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis kondisi eksisting dari Museum Seni Rupa dan Keramik serta Kota Tua untuk mendapatkan potensi dan masalah dari faktor eksternal dan melihat kondisi eksisting yang ada di Museum Seni Rupa dan Keramik.
- b. Analisis Kondisi Fisik Museum Seni Rupa dan Keramik  
Analisis kondisi fisik bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting, potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan objek studi penelitian, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.
- c. Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung  
Analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan yang dimiliki oleh museum berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapat. Beberapa metode yang akan dilakukan dalam analisis ini adalah metode deskriptif, diagram cartesius, dan skala likert.
- d. Analisis Konsep Pengelolaan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berbagai hasil analisis sebelumnya terkait pengelolaan dan setelah itu merumuskan masalah serta potensi dari keseluruhan analisis yang ada kemudian pada akhirnya mengeluarkan strategi pengelolaan berdasarkan masalah dan potensi tersebut. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif.

e. Analisis *Best Practice*

Analisis ini berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan cara menganalisis objek studi dengan pedoman standarisasi museum yang sama. Metode yang dipakai dalam analisis ini adalah *benchmarking*.

f. Analisis Kinerja Pengelolaan

Analisis ini berguna untuk mengetahui tingkat kinerja pengelolaan yang telah dicapai dengan cara menganalisis objek studi dengan indikator pengelolaan museum. Metode yang dipakai dalam analisis ini adalah metode deskriptif.

### Alat Analisis

Alat yang peneliti gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah:

a. Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran apa yang terjadi di lapangan, dengan menceritakan kembali secara deskripsi, apa yang terjadi di lapangan.

b. IPA

*Importance Performance Analysis* (IPA) adalah alat analisis yang menggunakan program SPSS untuk melihat tingkat kepuasan, karakteristik dan, persepsi terhadap Museum Seni Rupa dan Keramik.

c. Skala Likert

Dalam hal ini digunakan skala 5 tingkat (*Likert*) yang terdiri dari sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting, dan tidak penting. Diagram digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung. Kelima jawaban tersebut diberikan bobot sebagai berikut:

- Jawaban sangat puas / sangat mudah diberi bobot 5
- Jawaban puas / mudah diberi bobot 4
- Jawaban kurang puas / cukup mudah diberi bobot 3
- Jawaban tidak puas /sulit diberi bobot 2
- Jawaban sangat tidak puas / sangat sulit diberi bobot 1

Untuk kinerja / penampilan diberi 5 penilaian dengan bobot sebagai berikut:

- Jawaban sangat penting diberi bobot 5 berarti pelanggan sangat puas
- Jawaban penting diberi bobot 4 berarti pelanggan puas
- Jawaban cukup penting diberi bobot 3 berarti pelanggan cukup puas
- Jawaban kurang penting diberi bobot 2 berarti pelanggan kurang puas
- Jawaban tidak penting diberi bobot 1 berarti pelanggan sangat tidak puas

Rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dimana:

Tki = tingkat kesesuaian respon

Xi = skor penilaian kinerja perusahaan

Yi = skor penilaian kepentingan perusahaan

Selanjutnya sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkatan pelaksanaan sedangkan sumbu (Y) akan diisi dengan skor tingkatan kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap variable yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = Skor rata – rata tingkat pelaksanaan / kepuasan

$\bar{Y}$  = skor rata – rata tingkat kepentingan

n = jumlah responden

d. Diagram Cartesius

Diagram Kartesius merupakan suatu bangun yang terdiri dari atas 4 bagian yang dibatasi oleh 2 garis yang berpotongan tegak lurus pada titik – titik (x, y) dimana x merupakan rata – rata dari skor tingkatan pelaksanaan atau kepuasan pelanggan seluruh variabel atau atribut dan y adalah rata – rata dari skor tingkatan kepentingan seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

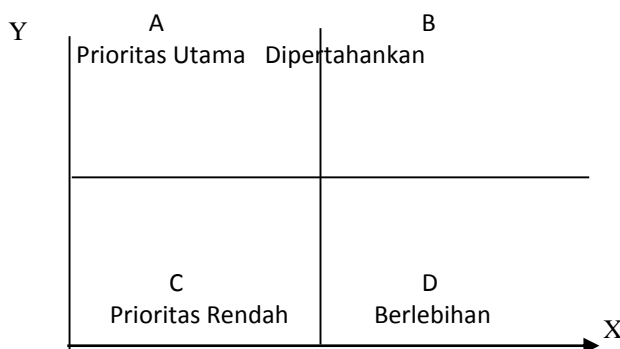
Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

Dimana:

K = Banyaknya atribut / fakta yang didapat mempengaruhi kepuasan pelanggan

Selanjutnya tingkatan unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi ke dalam 4 bagian diagram kartesius seperti pada gambar di bawah ini. Selain itu dapat juga dilakukan analisis korelasi data kuantitatif untuk menghitung seberapa dekat hubungan antara tingkatan pendapatan, Pendidikan dan usia pelanggan terhadap tingkat kepuasan jasa pelayanan terhadap konsumen.



Keterangan:

- Kuadran A; Menunjukkan yang dianggap mempengaruhi konsumen, termasuk unsur – unsur yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan yang diinginkan konsumen sehingga mengecewakan dan belum puas.
- Kuadran B; Menunjukkan unsur pokok yang telah berhasil dilaksanakan oleh perusahaan, untuk itu wajib dipertahankan.
- Kuadran C; Menunjukkan beberapa yang kurang penting pengaruhnya bagi konsumen.
- Kuadran D; Menunjukkan yang kurang penting, akan tetapi biaya yang dikeluarkan untuk ini berlebihan.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Analisis Lokasi

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor untuk mencapai lokasi objek studi, akses dari Jakarta terdapat tiga rute alternatif. Jalur alternatif pertama adalah melewati Jakarta Timur melalui jalan Cawang – Kota Tua dan keluar di pintu tol Gedong Panjang, dengan waktu tempuh 33 menit

dengan jarak 26,8 km. Untuk jalur alternatif kedua adalah melewati Jakarta Pusat melalui jalan Cempaka Putih – Kota Tua dan keluar di pintu tol Gedong Panjang, dengan waktu tempuh 33 menit dengan jarak 26,8 km. Jalur alternatif ketiga adalah melewati Jakarta Barat melalui jalan Grogol – Kota Tua, dengan waktu tempuh 15 menit dengan jarak 7,3 km.

Terdapat pula akses alternatif dari luar Jakarta, seperti Kota Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi dengan waktu tempuh dan jarak yang bervariasi.

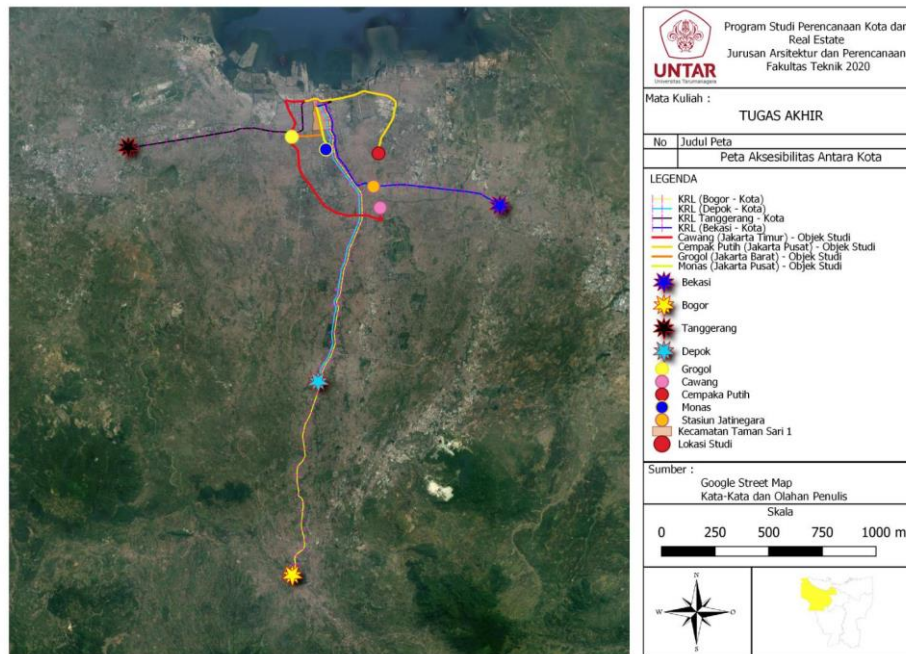
Tabel 1. Akses Menuju Museum Seni Rupa dan Keramik

No.	Lokasi Asal	Akses	Keterangan
1	Jakarta Timur Alternatif 1	Cawang – DI Panjaitan – Gerbang Tol Kebon Nanas – Tol Dalam Kota – Exit Gedong Panjang – Gedong Panjang – Kopi – Roa Malaka Utara – Kalibesar Barat – Kalibesar Timur – Kota Tua	Waktu Tempuh 33 menit Jarak Tempuh 26,8 km
2	Jakarta Pusat Alternatif 2	Cempaka Putih – Yos Sudarso – Gerbang Tol Sunter – Tol Dalam Kota – Exit Gedong Panjang – Gedong Panjang – Kopi – Roa Malaka Utara – Kalibesar Barat – Kalibesar Timur – Kota Tua.	Waktu Tempuh 33 menit Jarak Tempuh 26,8 km
3	Jakarta Barat Alternatif 3	Grogol – Kyai Tapa – Roxy – Hasyim Asyhari – Gajah Mada – Pintu Besar Selatan – Pintu Besar Utara – Kota Tua	Waktu Tempuh 15 menit Jarak Tempuh 7,3 km
4	Bogor	Tol Jagorawi – Jakarta Inner Ring Road – Angke – Jalan Pintu Besar Utara – Jalan Kunir	Waktu Tempuh 1 jam Jarak Tempuh 66,5 km
5	Depok	Tol Cinere – Jagorawi - Jakarta Inner Ring Road – Angke – Jalan Pintu Besar Utara – Jalan Kunir	Waktu Tempuh 1 jam Jarak Tempuh 52 km
6	Tangerang	Jakarta Outer Ring Road –Pluit - Jakarta Inner Ring Road - Jl. Tol Prof. Sedyatmo - Jl. Tol Pelabuhan – Glodok - Jl. Gedong Panjang - Jl. Roa Malaka Utara - Jl. Kali Besar Barat – Jl. Kunir	Waktu Tempuh 36 menit Jarak Tempuh 25,5 km
7	Bekasi	Tol Becakayu - Jl. DI. Panjaitan - Jakarta Inner Ring Road - Jl. Gedong Panjang - Jl. Roa Malaka Utara - Jl. Kali Besar Barat – Jl. Kunir	Waktu Tempuh 43 menit Jarak Tempuh 37,2 km

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) dan Olahan Penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka akses untuk mencapai lokasi objek studi dapat melalui berbagai arah dan hal ini menunjukkan potensi bahwa terdapat beberapa pengunjung dari berbagai daerah yang cukup besar. Berikut adalah peta akses untuk menuju lokasi objek studi.





Gambar 1. Peta Aksesibilitas Antar Kota  
Sumber : Google Street Maps dan Olahan Penulis

### Kebijakan

Berdasarkan kebijakan pemerintah, dapat diketahui pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Taman Sari, Kota Administrasi Jakarta Barat pada bagian rencana zonasi, lokasi Museum Seni Rupa dan Keramik berada pada Sub Zona Pelayanan Umum dan Sosial, serta berada pada Sub Zona Taman Kota atau / Lingkungan. Jika dilihat dengan kondisi eksisting nya, fungsi lahan pada objek studi sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), yang berfungsi sebagai museum (Museum Seni Rupa dan Keramik) dan memiliki taman kota / lingkungan di area Museum Seni Rupa dan Keramik. Kesimpulan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Aksesibilitas dan Kebijakan

Analisis	Hasil
Aksesibilitas	Untuk mencapai lokasi objek studi terdapat tiga alternatif yaitu dari Jakarta timur melalui (cawang – kota tua) dengan akses tol kebon nanas, sedangkan melalui Jakarta pusat melalui (cempaka putih – kota tua) dengan akses tol sunter, dan jalur Jakarta Barat melalui (grogol – kota tua).
Kebijakan	Jika dilihat berdasarkan peta RDTR Kecamatan Taman Sari lokasi objek studi sesuai dengan kondisi eksisting yang ada.

Sumber : www.google.com dan Olahan Penulis

### Analisis Kondisi Fisik (Kelengkapan Fasilitas Museum)

Berdasarkan tiga analisis yang dilakukan pada sub bab sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa analisisnya adalah, sebagaimana tertuang dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Aksesibilitas dan Kebijakan

Analisis	Hasil
Kondisi Eksisting Sarana	Jika dilihat, semua kondisi fasilitas sarana yang ada pada Museum Seni Rupa dan Keramik terawat dan bersih. Hanya saja tata letak dari toilet dan musholla yang ada berada di belakang, sehingga sulit dijangkau oleh pengunjung museum.
Kondisi Eksisting Prasarana	Jika dilihat berdasarkan kondisi eksisting, semua kondisi fasilitas prasarana yang ada pada Museum Seni Rupa dan Keramik dalam kondisi terawat dan bersih.



Kondisi Organisasi  
Pengelolaan

Jika dilihat berdasarkan kondisi eksisting, organisasi pengelolaan dari Museum Seni Rupa dan Keramik tidak tertata dengan baik dan terdapat tumpang tindih pekerjaan.

Sumber: www.google.com dan Olahan Penulis

### Analisis Kinerja Pengelolaan Museum Seni Rupa dan Keramik

Adapun tingkat capaian kinerja Museum Seni Rupa dan Keramik tahun 2019 berdasarkan hasil pengukuran di atas dituangkan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Capaian Kinerja Museum Seni Rupa dan Keramik Tahun 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Ket.
1.	Terlaksananya pengelolaan koleksi museum	Jumlah koleksi museum yang dikelola	Jumlah minimal 700 koleksi dan terawat	700 koleksi dan terawat	100%	Sangat Tinggi
		Daya tampung koleksi	Jumlah minimal 570 koleksi lukisan dan 12.000 koleksi keramik	120 koleksi lukisan pada <i>display</i> dan 2.000 koleksi keramik pada <i>display</i> .	37,72%	Sangat rendah
2.	Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah masyarakat yang meng-apresiasi museum	Minimal 200.000 pengunjung / tahun	204.185 pengunjung / tahun	103,15%	Sangat Tinggi
			Daya tampung pengunjung Harian minimal 500 orang	<i>Weekdays</i> ± sebanyak 200 orang <i>Weekend</i> dan hari tertentu ± sebanyak 500 orang.	140%	Sangat Tinggi
		Museum Seni Rupa dan Keramik yang dibangun dan ditata	Terdapat penataan <i>storyline</i> pada museum	<i>Storyline</i> ditata sesuai dengan alur ruang pameran dan penataan pameran dengan periodisasi.	100%	Sangat Tinggi
			Kondisi dan kelengkapan fasilitas	Fasilitas publik memenuhi 6 dari 15 fasilitas tambahan.	40%	Sangat Rendah
3.	Kajian pengembangan permuseuman	Kajian Pengembangan Permuseuman	Terdapat 5 – 6 kali program tahunan dengan biaya APBD, dan 5 kali program kerja sama dengan komunitas (non-APBD)	3 kali program tahunan dengan biaya APBD, dan 10 kali program non-APBD (3 kali pameran, 3 kali workshop, seminar 3 kali, dan lomba 4 kali).	118,18%	Sangat Tinggi

Sumber : LKIP 2019 Disparbud dan Unit Pengelola Museum Seni Provinsi DKI Jakarta

### Analisis Best Practices

Berdasarkan pada objek studi pembandingan, dengan adanya data unsur pengelolaan di atas yang

dapat diterapkan pada sistem pengelolaan objek studi penelitian. Meskipun kedua objek studi perbandingan terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam Tabel 5 berikut adalah beberapa aspek dari kedua objek studi perbandingan dengan menggunakan Pedoman Standarisasi Museum Indonesia tentang pengelolaan museum.

Tabel 5. Hasil Analisis Best Practices

Aspek	Hasil
Sumber Daya Manusia	Penambahan sumber daya manusia menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan penambahan sumber daya manusia tentunya dengan melewati proses penerimaan seleksi pegawai, dan pelatihan (diklat), serta melakukan evaluasi pekerjaan bagi pegawai yang telah bekerja dalam lingkungan objek studi, dan diberikan pengarahan dalam pekerjaan sesuai dengan SOP yang digunakan.
Tanah dan Bangunan	Tanah dan bangunan merupakan cagar budaya, yang dilindungi kelestariannya dan membutuhkan perencanaan yang khusus dalam pengembangan museumnya.
Koleksi	Melakukan pencatatan ataupun database dalam bentuk digital maupun online dalam bentuk website ataupun <i>e-catalogue</i> .
Pendanaan	Sistem pendanaan yang dapat direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan museum agar dapat terkelola dengan baik dan dapat memaksimalkan pengelolaan.
Aktivitas Humas dan Pemasaran	Pada kegiatan ini pengelola dapat melakukan dan mengembangkan sistem promosi agar pengunjung melakukan kunjungan berulang.

#### Analisis Persepsi dan Preferensi

Hasil dari klasifikasi prioritas menurut persepsi dan preferensi pengunjung yang menjadi responden penelitian penulis. Selanjutnya, berikut adalah hasil wawancara, dan pengamatan lapangan penulis dalam menjabarkan klasifikasi prioritas tersebut.

Tabel 6. Nilai Kepuasan dan Kepentingan Berdasarkan Kuadran

Kuadran	Penjelasan
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan papan petunjuk arah menuju lokasi sudah tersedia di area museum walaupun begitu papan petunjuk tersebut perlu dibuat lebih menarik sehingga pengunjung dapat menemukan museum dengan mudah.</li> <li>- Ketersediaan transportasi umum yang sudah tersedia seperti KRL, Bus Transjakarta menyediakan layanan transportasi tersebut sehingga memudahkan mobilitas pengunjung dalam berkunjung ke museum.</li> <li>- Kesiapan merespon permintaan pengunjung dilakukan dengan skala prioritas yang ada sehingga tidak mengganggu aktivitas di dalam museum.</li> <li>- Kondisi dan ketersediaan toilet umum menjadi hal penting dikarenakan menjadi sarana yang digunakan pengunjung untuk membantu memfasilitasi pengunjung, sehingga jumlah dan letak toilet perlu diperhatikan agar pengunjung merasa nyaman.</li> <li>- Informasi jam/hari buka kunjungan juga penting, karena untuk memudahkan dan mengingatkan bagi pengunjung yang datang ke museum.</li> </ul>
Kuadran B (Pertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi dan ketersediaan pos keamanan menjadi hal yang utama pula karena sebagai titik awal sebelum memasuki area museum, dengan melakukan pengecekan bagi pengunjung untuk menjaga keamanan dan kondusifitasan pengunjung, dan menjaga keamanan dari koleksi museum.</li> <li>- Kehandalan dalam menangani masalah menjadi penting di dalam museum karena dibutuhkan kecekatan untuk menyelesaikan masalah di dalam museum agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.</li> <li>- Ketepatan jam buka bagi pengunjung menjadi hal yang harus dipertahankan pengelola agar pengunjung tidak perlu menunggu waktu untuk berkunjung ke museum.</li> <li>- Kesiapan untuk menanggapi keluhan pengunjung, juga perlu dipertahankan karena terdapat pengunjung yang perlu perhatian khusus dan kritik saran pengunjung yang ditujukan kepada pengelola agar dapat memperbaiki lebih baik lagi.</li> </ul>
Kuadran C	- Ketersediaan papan informasi menjadi prioritas utama karena MSRK memiliki papan

Kuadran	Penjelasan
(Prioritas Rendah)	<p>informasi sehingga pengunjung dapat melihat informasi mengenai museum, dan memudahkan pengunjung dalam berkunjung ke museum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan menuju dan dalam lokasi terlihat sudah cukup baik dan beraspal, hanya saja tidak terdapat area parkir di dalam museum sehingga pengunjung berjalan ke dalam area museum.</li> <li>- Kondisi dan ketersediaan mini kantin juga termasuk prioritas utama karena untuk memenuhi konsumsi bagi pengunjung yang datang ke museum, disamping itu dengan adanya mini kantin dapat menghidupkan suasana di dalam museum.</li> <li>- Pelayanan yang segera / cepat dibutuhkan di museum karena pengunjung yang datang dalam jumlah rombongan membutuhkan kecepatan agar tidak mengganggu aktivitas di dalam museum.</li> <li>- Kesediaan untuk membantu pengunjung menjadi hal yang utama, karena terdapat pula pengunjung yang bisa saja terpisah dari rombongan / keluarganya, juga membantu pengunjung dalam menemukan yang mereka cari di museum.</li> <li>- Jaminan keamanan pengunjung perlu dipertahankan mengingat jumlah pengunjung yang datang perlu mendapat rasa aman atas barang yang dibawa oleh pengunjung.</li> <li>- Materi berkaitan layanan (brosur) menarik secara visual menjadi penting karena sebagai media promosi museum kepada pengunjung dimana brosur tersebut dapat diberikan kepada pengunjung, sehingga informasi dan kegiatan di museum dapat tersampaikan.</li> <li>- Tata pameran menjadi penting, karena di dalam museum membutuhkan sistem pencahayaan, sound system, dan penataan koleksi yang menarik perhatian bagi pengunjung.</li> <li>- Informasi kepastian jam kunjungan juga sudah dapat dilakukan melalui sosial media museum ataupun menghubungi humas museum sehingga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.</li> </ul>
Kuadran D (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi dan ketersediaan auditorium pada museum sebagai ruangan untuk acara pameran atau seminar di museum, namun keadaan auditorium yang kosong tidak terlalu berpengaruh dalam kegiatan di dalam museum.</li> <li>- Kondisi dan ketersediaan sarana ibadah menjadi penting karena untuk menunjang kebutuhan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah shalat.</li> <li>- Kondisi dan ketersediaan air bersih juga termasuk kategori yang penting dimana sumber daya air bersih digunakan untuk membantu fasilitas toilet dan sebagai prasarana yang digunakan pengunjung untuk membersihkan diri sehabis kegiatan workshop maupun sebagai air wudhu untuk beribadah serta digunakan untuk menyiram taman.</li> <li>- Kondisi dan ketersediaan daya listrik menjadi kebutuhan utama bagi museum dikarenakan sebagian besar penerangan di dalam museum menggunakan listrik sebagai prasarana nya, dimana pencahayaan dan penerangan koleksi, ruang pameran museum, penerangan outdoor dimana listrik diperlukan.</li> <li>- Kehandalan pemandu museum menjadi hal yang utama karena untuk memandu tur museum diperlukan pemandu yang handal agar dapat menjelaskan museum dengan tepat sasaran kepada pengunjung museum.</li> <li>- Kesiapan dalam menanggapi keluhan menjadi penting di museum, agar pengunjung tidak dibiarkan menunggu lama dalam mendapatkan respon dari pihak pengelola museum.</li> <li>- Kesan pertama menjadi penting bagi pengunjung karena bagi pengunjung yang pertama kali datang ke museum menjadi kesan yang baik dan menciptakan citra yang baik sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan ingin berkunjung kembali ke museum.</li> <li>- Memperlakukan pengunjung dengan penuh perhatian menjadi hal utama agar pengunjung merasa nyaman, aman, dan terasa kondusif di dalam museum.</li> <li>- Kenyamanan dan kebersihan ruangan juga hal yang utama mengingat museum tersebut dijaga kebersihannya setiap hari selama jam operasional museum sehingga pengunjung merasa nyaman berkunjung ke museum.</li> <li>- Kerapihan dan profesional petugas juga prioritas yang utama, tercermin dari kerapihan petugas yang profesional dalam menjalankan tugasnya di museum agar petugas</li> </ul>

Kuadran	Penjelasan
	<p>mendapatkan citra yang baik di museum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi dan ketersediaan TIC sudah tersedianya tourist information centre / layanan pusat informasi pengunjung yang berada di lobby museum sehingga pengunjung dapat menanyakan informasi yang kurang dimengerti kepada petugas</li> <li>- Kondisi dan ketersediaan RTH / taman sudah tersedia di dalam museum, taman berada di dalam dan luar museum yang membuat nuansa sejuk pada area museum</li> <li>-Pelayanan yang cepat tidak berbelit-belit juga dipertahankan, agar pengunjung merasa pengelola museum memperhatikan hal yang dibutuhkan bagi pengunjung yang datang.</li> <li>- Waktu pelayanan yang dapat disesuaikan, seharusnya dapat mengikuti jam dan hari operasional museum dimana pelayanan tersebut dapat dijalankan sesuai standar operasional prosedur yang ada pada museum.</li> </ul>

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan ketiga analisis yang dilakukan pada subbab profil dan karakteristik pengunjung, kunjungan, dan preferensi pengunjung dapat disimpulkan bahwa analisis tersebut, sebagai berikut:

Tabel 7. Kesimpulan Hasil Analisis Terkait Pengunjung

Aspek	Hasil
Profil dan Karakteristik Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Tempat tinggal</li> <li>• Jenis pekerjaan</li> <li>• Pendapatan perbulan</li> </ul>
Kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan kunjungan</li> <li>• Daya tarik</li> <li>• Rekan wisata</li> <li>• Objek studi yang dikunjungi</li> <li>• Awal mengetahui objek wisata</li> <li>• Waktu kunjungan (frekuensi, hari, dan lama kunjungan)</li> </ul>
Preferensi Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Reliabilitas</li> <li>• Daya tanggap</li> <li>• Jaminan</li> <li>• Empati</li> <li>• Fisik</li> </ul>

Sumber : Olahan Penulis

### Analisis Konsep Pengelolaan Museum

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis lokasi, benchmark, pengamatan di lapangan, dan lain-lain. Berikut adalah tabel 8 yang berisi hasil analisis secara umum dengan strategi pengelolaan.

Tabel 8. Hasil Analisis dengan Strategi Pengelolaan

Analisis	Hasil Analisis
Analisis Lokasi	Objek studi memiliki potensi untuk dikunjungi karena dekat dengan prasarana transportasi umum dan dilewati transportasi umum.
Analisis kondisi eksisting	Kondisi eksisting fasilitas objek studi cukup baik, namun diantaranya masih terdapat fasilitas yang kurang baik, yaitu kurangnya jumlah toilet umum dan penerangan atau daya listrik.
Analisis Best Practices	Hal yang dapat menjadi kajian bagi objek studi adalah dari segi pengelolaan yaitu aspek : sumber daya manusia, tanah dan bangunan, koleksi, pendanaan, dan aktivitas humas dan pemasaran.

Analisis	Hasil Analisis
Analisis Kinerja Pengelolaan	Hal yang dapat menjadi kajian yaitu terlihat dari tingkat kinerja terlaksananya pengelolaan koleksi museum yang sangat tinggi, tingkat kinerja museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang sangat tinggi, dan tingkat kinerja kajian pengembangan permuseuman sangat rendah.
Analisis Preferensi Pengunjung	<p>Beberapa hal yang menjadi prioritas utama menurut responden adalah ketersediaan transportasi umum, ketersediaan papan petunjuk arah menuju lokasi, kondisi dan ketersediaan toilet umum, kesiapan untuk merespon permintaan pengunjung, informasi jam / hari buka kunjungan.</p> <p>Selanjutnya untuk aspek kualitas yang harus dipertahankan adalah kondisi dan ketersediaan pos keamanan, kehandalan dalam menangani masalah, ketepatan jam buka bagi pengunjung, dan kesiapan untuk menanggapi keluhan.</p> <p>Aspek yang masuk kategori prioritas rendah adalah ketersediaan papan informasi museum, kondisi jalan menuju dan dalam lokasi, kondisi dan ketersediaan mini kantin, pelayanan yang segera / cepat, kesediaan untuk membantu pengunjung, informasi kepastian jam kunjungan, jaminan keamanan pengunjung, materi berkaitan layanan (brosur) menarik secara visual, dan tata pameran.</p> <p>Serta aspek yang memasuki kuadran berlebihan adalah kondisi dan ketersediaan sarana ibadah, kondisi dan ketersediaan auditorium, kondisi dan ketersediaan air bersih, kondisi dan ketersediaan daya listrik, kondisi dan ketersediaan taman / RTH, kondisi dan ketersediaan TIC, pelayanan cepat tidak berbelit-belit, kehandalannya pemandu museum, kesan pertama penyambutan pengunjung, memperlakukan pengunjung dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan pengunjung (keluhan), waktu pelayanan yang dapat disesuaikan, kenyamanan dan kebersihan ruangan, kerapihan dan petugas yang professional.</p>

Sumber : Olahan Penulis

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi pengelolaan yang dapat diterapkan di Museum Seni Rupa dan Keramik. Berdasarkan hasil penelitian pada museum tersebut, Museum Seni Rupa dan Keramik memiliki potensi untuk pemasangan papan petunjuk dengan menyebarkan di sekitar area objek studi, sehingga pengunjung tidak kesulitan mencari lokasi dari objek studi, menambah dan memperbaiki beberapa fasilitas umum yang memiliki kualitas dan kondisi yang masih buruk, mempelajari dan mengimplementasikan hasil dari *best practices* berupa struktur pengelolaan dari objek studi serupa, berupa aspek sumber daya manusia, tanah dan bangunan, pengelolaan koleksi, pendanaan, hubungan masyarakat dan pemasaran, dan terjalannya komunikasi yang baik antara pihak pengelola dengan sumber daya manusia di dalam objek studi agar tidak terjadi tumpang-tindih pekerjaan.

### Saran

#### a. Promosi Media Sosial

- Pihak pengelola dapat menggunakan jasa Abang – None Jakarta dalam membantu mempromosikan dan menjelaskan daya tarik dari Museum Seni Rupa dan Keramik melalui media sosial resmi milik museum (*Instagram, Facebook, dll*)
- Pengelola juga dapat melakukan promosi berupa penyebaran brosur elektronik (*e-brosur*) yang dapat disesuaikan pada kegiatan atau acara tertentu yang diselenggarakan museum.

b. Potongan harga

- Lokasi objek studi yang strategis membuat pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat memiliki potensi bagi pihak pengelola Museum Seni Rupa dan Keramik untuk mengadakan paket tur yang ditujukan kepada rombongan pengunjung, berupa paket tur dewasa dan paket tur pelajar.
- Diperlukannya pemberian tiket masuk museum secara gratis pada hari ulang tahun (HUT) Museum Seni Rupa dan Keramik selama sebulan, dan pada hari museum internasional (*Museum International Day*).

c. Peningkatan kualitas

- Perlunya penambahan papan petunjuk arah dan papan informasi menuju Museum Seni Rupa dan Keramik agar pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi Museum Seni Rupa dan Keramik
- Pihak pengelola Museum Seni Rupa dan Keramik diharapkan mengadakan *event-event* secara rutin yang bertujuan untuk menghibur pengunjung seperti terdapat *live music* dan mengundang artis/*selebgram*, sedangkan untuk kalangan anak-anak pihak pengelola dapat mengadakan lomba atau *workshop* menggambar/melukis sehingga anak-anak dapat belajar sekaligus berekreasi. Sehingga hal tersebut membuat pengunjung merasa tertarik dan berkunjung lebih lama, sekaligus menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung.
- Diperlukan penelitian yang lebih dalam mengenai area museum dan *event/kegiatan* museum yang dapat membuat pengunjung melakukan kunjungan berulang.

**REFERENSI**

Redaputri, A. P., & Barusman, M. Y. (2018). Strategi Pembangunan Perekonomian Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 18(2), 86-93.

Thunnisa, R. (2017). *Analisis upaya peningkatan minat pengunjung di unit pelaksanaan teknis (upt) museum daerah sang nila utama pekanbaru provinsi riau*. Kampar: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<http://eprints.polsri.ac.id/804/3/File%203.pdf>

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-00190-MN%20Bab2001.pdf>

Sutedja, Y. (2017). From DocPlayer: <https://docplayer.info/41413292-Bab-ii-kajian-pustaka-tujuan-jangka-panjang-dari-suatu-perusahaan-serta-pendayagunaan-dan.html>